

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Zaman era globalisasi, banyak negara sudah bersikap menjadi negara yang lebih terbuka terhadap negara lain dan saling berlomba-lomba memajukan aspek pertumbuhan ekonomi negara (pembukaan lapangan kerja, industrialisasi dan lain lain), dengan cara meningkatkan keterbukaan suatu negara, tentu hal ini ditandai dengan peran pasar yang begitu besar dan perolehan investasi dan produksi oleh perusahaan transnasional. Maka, dengan menjaga persaingan pasar domestik di zaman globalisasi, diperlukan sikap pemerintah dalam meningkatkan koordinasi dalam membangun kebijakan manajemen resiko dalam menghadapi kerentanan dan ketidakpastian pasar ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang sedang berkembang dan gencar untuk melakukan pembangunan secara masif di segala bidang. Komponen tersebut mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Tentu dengan adanya pembangunan tersebut, diperlukan penyusunan konsep atau asas yang menjadi pedoman dalam peningkatan kegiatan yang mendukung komponen-komponen seperti peningkatan investasi ataupun ekspor. Pada saat ini terdapat data statistik yang ditulis oleh Salsa (2023), Indonesia memiliki sekitar hampir sekitar 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Marauke dan memiliki populasi sekitar 273,8 juta per 2021, data ini menjadikan Indonesia memiliki populasi

terbanyak di kawasan Asia Tenggara. Jumlah populasi yang sangat banyak, tentu Indonesia memiliki potensi yang besar dalam rangka memajukan negara, baik dalam hal pasar maupun inovasi untuk membangun perekonomian yang lebih baik di masa depan. Menurut Aribowo dkk (2019), Lembaga jasa konsultasi ekonomi internasional Pricewaterhouse Coopers di tahun 2017 mencatat bahwa Indonesia akan menduduki posisi kelima pada tahun 2030 dan posisi keempat di dunia pada tahun 2050 dibidang perekonomian berdasarkan teori nilai tukar. Kendatipun, hal ini juga memunculkan tantangan tersendiri bagi Indonesia, terutama bagi pemerintah yang semakin kompleks dalam membangun kebijakan sebagai contoh efektifitas kebijakan pemerintah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, akan diuji dalam menanggung berbagai variasi masyarakat demi membangkitkan eskalasi ekonomi demi kemajuan negara.

Dalam prinsip ekonomi yang tercatat di buku konstitusi ekonomi (Asshiddiqie, 2010), Perekonomian Indonesia dinubuatkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip sebagai berikut: (i) kebersamaan, (ii) efisiensi-berkeadilan, (iii) berkelanjutan, (iv) berwawasan lingkungan, (v) kemandirian, (vi) keseimbangan kemajuan dan (vii) kesatuan ekonomi nasional. Tentunya dengan dijalankan keseluruhan prinsip tersebut secara bersama-sama, Indonesia akan mengalami kemajuan di bidang ekonomi yang pastinya memberikan kepastian kesejahteraan bagi Masyarakat Indonesia termasuk dalam hal kenaikan pendapatan para masyarakat.

Menurut Solow, pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yakni, pertumbuhan modal, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan teknologi (Boediono, 1981). Melihat ketiga faktor yang telah disebutkan oleh pakar diatas, dapat disimpulkan jika proses kenaikan kapasitas ekonomi adalah proses yang menunjukkan peningkatan output pendapatan nasional dalam periode tertentu baik itu berskala daerah ataupun nasional.

Indonesia telah melewati masa masa sulitnya sejak Indonesia melakukan transisi ekonomi dan politik di era reformasi, bahkan beberapa kali, Indonesia sempat mengalami guncangan dari luar yang sangat menyulitkan masuknya pendapatan negara seperti krisis finansial 2008 hingga pandemic COVID 19, oleh sebab itu diperlukan indikator ekonomi, seperti PDB (Produk Domestik Bruto) untuk melihat capaian Indonesia dari tahun ke tahun guna melihat prospek arah negara menuju masa depan seperti apa. Menurut Fenz dan Stix (2021), PDB meliputi kegiatan investasi (investasi konstruksi dan non konstruksi), konsumsi pemerintah dan perubahannya persediaan (termasuk perbedaan statistik).

Kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya sudah didasarkan didalam ideologi kita Pancasila, salah satu tugas pemerintah yang menjadikan misi dan visi untuk mewujudkan kerangka sila kelima yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia”. Oleh sebab itu, dalam rangka visi dan misi pemerintah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kesejahteraan bagi warga negara, maka dari itu dilakukanlah Upaya peningkatan faktor-faktor untuk memaksimalkan angka pertumbuhan ekonomi seperti investasi, sumber daya

dan efisiensi dengan guna memperlaju produk domestik bruto Indonesia dan tentunya hal ini sangat penting untuk diteliti di zaman sekarang untuk melihat seberapa jauh negara telah melakukan performa apik terhadap ekonomi negara, oleh sebab itu berikut akan kami lampirkan tabel PDB dari tahun 2017 hingga 2022

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Harga Konstan Indonesia 2017-2022

Tahun	PDB (Miliar)	Perubahan (%)
2017	9,912,928.10	5.07
2018	10,425,851.90	5.17
2019	10,949,155.40	5.02
2020	10,722,999.30	-2.07
2021	11,120,077.90	3.70
2022	11,710,397.80	5.31

Sumber: <https://www.kemendag.go.id/>

Tabel diatas merupakan potret gambaran kecil data PDB negara Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Angka PDB diatas menunjukan peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal itu tidak kita lihat di tahun 2019 hingga 2020, data yang diberikan oleh satudata kemendag menunjukan terjadi penurunan sebesar 2.07 persen dikarenakan kasus pandemic COVID 19 yang mengganggu pertumbuhan ekonomi negara, Wabah COVID-19 mengurangi konsumsi dan juga memunculkan kebijakan yang merugikan sektor ekonomi lainnya, seperti industri, transportasi, pariwisata, dan pendidikan. Selain itu, kebijakan shutdown dan isolasi berdampak pada menurunnya investasi, akibatnya dalam pertumbuhan PDB yang bergerak melambat atau menurun.

Realisasi penanaman modal asing yang telah dilakukan oleh pemerintah tentu tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal ini telah tercantum di dalam referensi penelitian yang pernah ada. Pada umumnya, penanaman modal sangat berguna bagi jumlah output dan pendapatan, semakin banyaknya penanaman modal, semakin banyak mendorong pengolahan sumber daya yang tersedia dan penggolongan tersebut akan membantu pertumbuhan ekonomi dan diharapkan pembangunan ekonomi negara juga akan meningkat. Penanaman modal atau sering disebut dengan investasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan, maupun organisasi bahkan individu yang mana sering mengalokasikan penghasilan yang dimiliki untuk simpanan dalam bentuk barang dan jasa dengan harapan akan memberikan manfaat dan keuntungan kedepan (Harjono, 2012). Penanaman modal asing atau investasi asing yang tertuang di undang-undang penanaman modal nomor 25 tahun 2007 adalah suatu pelaksanaan usaha menanamkan modal sepenuhnya modal asing oleh investor asing di NKRI. Pada saat ini pemerintahan Indonesia sedang gencar-gencarnya meningkatkan laju investasi dari negara luar untuk memproyeksi aktivitas investasi di dalam negara Indonesia dengan memudahkan mereka (investor asing) berinvestasi dengan jaminan izin usaha dan sumber daya yang tersedia. Keberadaan investor asing yang masuk ke Indonesia, akan menarik para investor untuk menanamkan modal, hal ini tentunya akan membawa dampak yang baik, tidak hanya bagi negara saja bahkan juga untuk setiap daerah yang ada di negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan kerja, menambah pendapatan daerah, dan

mempercepat juga kemajuan pembangunan pusat/daerah. Pada umumnya, penanaman modal asing sangat berguna bagi negara yang memiliki latar belakang negara berkembang seperti Indonesia. Sebelum ini, banyak penelitian dari para pakar ekonomi telah menyikapi adanya keterkaitan antara investasi (Penanaman Modal Asing) dengan pertumbuhan ekonomi, diantaranya penelitian dari Adianto (2011) dalam jurnalnya dengan judul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Isi dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, didukung oleh teori Harrod yaitu bila tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung dengan tingkat investasi.

Menurut Santoso (2003), ekspor merupakan salah satu proses terjadinya perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika ekspor meningkat, maka produksi barang dan jasa juga akan meningkat karena peningkatan ekspor menunjukkan suatu peningkatan permintaan produk dalam negeri di luar negeri. Peningkatan dalam produksi barang dan jasa tentu akan menyebabkan peningkatan ekonomi pertumbuhan.

Peranan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi selalu dibahas dalam literatur. Beberapa teori juga menjelaskan bahwa peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tertulis di penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Juliansyah (2022), dengan menyimpulkan

jika negara bisa meningkatkan jumlah ekspor, itu pasti akan berdampak pada peningkatan jumlah PDB, karena ekspor merupakan salah satu komponen PDB.

Dalam karya tulis ini, penulis menekankan bagaimana pengaruh ekspor dan investasi dalam melihat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independennya. Dalam penulisan diatas memperlihatkan usaha penulis untuk memperlihatkan seberapa jauh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tentu dengan penulisan karya tulis ini, perlu memunculkan ide kebijakan guna mendorong pada proses pembangunan. Oleh sebab itu masalah kebijakan kebijakan investasi dan juga ekspor secara bulat dapat diselesaikan keseluruhannya demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu yang diangkat oleh penulis dan telah tertuang dalam latar belakang di atas, pokok dari rumusan masalah yang ingin penulis paparkan di dalam tugas akhir ini yaitu, bagaimana pengaruh dari ekspor, realisasi penanaman modal dalam negeri dan luar negeri terhadap produk domestik bruto Indonesia dalam kurun waktu 1992-2022.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan penulisan rumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, realisasi penanaman modal dalam negeri dan luar negeri terhadap produk domestik bruto Indonesia dalam kurun waktu 1992-2022.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di dunia perkuliahan terkait di bidang ekonomi pembangunan ke dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDB negara.
2. Secara praktis, penulis dapat membagikan manfaat kepada pihak sebagai berikut:
  - a. Kepada pihak pemerintah atau *stakeholder*, penulis berharap dengan adanya penelitian ini, pemerintah atau organisai bersangkutan dalam menangani isu yang dibahas dapat mempertimbangkan pembuatan keputusan yang tepat terkait kebijakan yang menentukan produk domestik bruto Indonesia menuju lebih baik ke depannya.
  - b. Kepada para pembaca, dengan adanya karya tulis ini bisa digunakan sebagai bahan acuan informasi terkait analisis pengaruh ekspor, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri terhadap produk domestik bruto suatu negara.
  - c. Kepada para peneliti, penulis berharap dengan adanya hasil karya ilmiah ini bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi para peneliti lainnya untuk mendapatkan topik baru yang lebih cemerlang, sehingga dapat mengetahui titik-titik mana saja yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.



## 1.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, berikut sifat hubungan antar faktor-faktor yang dapat diasumsikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait:

1. Ekspor memberikan pengaruh positif terhadap produk domestik bruto.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri memberikan pengaruh positif terhadap produk domestik bruto.
3. Penanaman Modal Asing memberikan pengaruh positif terhadap produk domestik bruto.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami dari isi penelitian ini, berikut penulis mengatur urutan struktur penulisan di bagian sistematika penulisan karya ilmiah:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada pembaca memberitahukan topik dan kerangka utama yang sedang diteliti. Bagian bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kerangka teori berfungsi menjelaskan konsep dan asumsi ditemukannya penelitian ini. Isi dari bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berfungsi menjelaskan bagaimana peneliti meneliti hubungan antar variabel. Isi dari bab metode penelitian mencakup sumber data, model penelitian dan alat analisis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memiliki fungsi memberikan kepada seluruh pembaca hasil penelitian dan pembahasan terkait isi karya ilmiah yang berjudul “PENGARUH EKSPOR, REALISASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 1992-2022” dengan menggunakan alat analisis.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang ada di Bab 4 tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dari peneliti akan dikemukakan dalam Bab 5.